



**KESEMPATAN MEMILIH HANYA SEKALI**

# Siswa Ber-KMS Diimbau Lebih Hati-hati Pilih Sekolah

**YOCYA (KR)** - Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mendatang, para siswa khususnya siswa miskin yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) diimbau untuk berhati-hati saat memilih sekolah. Karena, meski pendaftaran bagi siswa miskin (keluarga miskin) ber-KMS lebih awal dari yang reguler (non KMS), namun hanya diberikan 1 kesempatan mendaftar. Sehingga, harus benar-benar cermat dalam memilih sekolah yang diminati.

"Kalau siswa ber-KMS sudah mendaftar sekolah sesuai yang dijadwalkan yaitu tanggal 29-30 Juni mendatang, maka jika nantinya gagal dalam seleksi, tidak diizinkan lagi untuk mengikuti pendaftaran yang reguler. Karena setiap siswa hanya diberi kesempatan sekali dalam PPDB dengan sistem online ini," ungkap Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Drs Syamsury MM, di Balaikota, Rabu (6.5).  
 Untuk itu, ujar Syamsury, jika nilai tidak mencukupi, jangan tergoda untuk memilih sekolah yang diang-

gap favorit. Karena bisa jadi justru akan terdepak dari kursi yang diinginkan.

Seperti diketahui, mulai tahun ini untuk pendaftaran SMP, pemegang KMS mendapatkan kuota 25 persen dari daya tampung, sedangkan SMA siswa ber-KMS memperoleh kuota 10 persen. Dan untuk SMK, pemegang KMS mendapat kuota 20 persen dari daya tampung.

Syamsury mengatakan, sebelum pendaftaran dimulai, para siswa ber-KMS akan dikumpulkan di ma-

sing-masing sekolah untuk mendapatkan pengarahan, agar nantinya tidak salah jalan saat memilih sekolah. "Jika masih belum jelas, Dinas Pendidikan juga terbuka bagi mereka yang ingin berkonsultasi mengenai sekolah mana yang pas untuk dirinya," ujar Syamsury.

**Bunuh Sosialisasi**

Ketika dimintai komentar terkait pendaftaran lebih awal bagi siswa miskin ber-KMS Wakil Ketua Dewan Pendidikan DIY, Dr Supardi MM menyatakan, kebijakan tersebut dikhawatirkan bisa menimbulkan kecemburuan di kalangan masyarakat. Khususnya bagi mereka yang tidak memegang KMS. Kendati demikian, sekolah harus tetap melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik. Bahkan supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan tidak ada salahnya jika diawali dengan sosialisasi.

"Terus terang dengan adanya ke-

bijakan ini sekolah dituntut bekerja lebih keras. Karena mereka harus bisa melayani masyarakat yang memiliki kepentingan beragam dengan baik. Memang kebijakan ini bisa menimbulkan dampak positif dan negatif tapi tidak ada salahnya dicoba," terang Supardi, seraya menambahkan sekolah perlu mempersiapkan guru BK yang profesional.

Supardi menambahkan, meski siswa miskin pemegang KMS diberi kesempatan untuk mendaftarkan lebih awal. Untuk mengantisipasi terjadinya diskriminasi akan lebih baik jika mereka tidak dikelompokkan dalam satu kelas. Hal itu penting untuk memudahkan mereka beradaptasi dengan siswa lain.

Terpisah Ketua Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Wahyunto menyambut baik kuota khusus untuk siswa KMS dalam PPDB. Kebijakan ini harus disertai sosialisasi lebih awal agar tidak ada pihak

yang merasa dirugikan. Terlebih bagi calon siswa (casis) dari luar Kota Yogyakarta, mereka masih memiliki peluang untuk sekolah di kota.

"Jangan sampai warga kota apalagi yang memiliki KMS tidak bisa sekolah di kota sementara dari luar daerah berbondong-bondong ke kota. Harapannya kalau nilai mereka bersaing bisa masuk negeri karena hemat biaya transportasi sekolah jarak rumah dengan sekolah cukup dekat. Selama ini hanya sedikit siswa pemegang KMS di sekolah negeri banyak yang diterima di sekolah pinggiran," katanya.

Meskipun ada kuota khusus untuk siswa pemegang KMS namun kesempatan untuk casis dari luar kota tetap ada. Karena, yang dibatasi hanya sekolah negeri dan tidak bagi sekolah swasta. Banyak sekolah swasta yang kualitasnya tidak kalah dengan sekolah negeri.

(Ret/Ria/Nik)

irkan Kepada Yth. :  
 Walikota Yogyakarta  
 Wakil Walikota Yogyakarta  
 Sekretaris Daerah  
 Asisten .....  
 usan Kepada Yth. :  
 Instansi .....  
 1. ....  
 2. ....  
 3. Din. Pendidikan

Positif     Segera     Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005